

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Puskesmas Kuwarasan merupakan salah satu dari 35 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kebumen. Puskesmas Kuwarasan terletak di Jl. Raya Puring Km. 7, Kuwarasan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan meliputi 22 desa yang ada di Kecamatan Kuwarasan yaitu Banjareja, Bendungan, Gandusari, Gumawang, Gunungmujil, Harjodowo, Jatimulya, Kalipurwo, Kamulyan, Kuwarasan, Kuwaru, Lemahduwur, Madureso, Mangli, Ori, Pondokgebangsari, Purwodadi, Sawangan, Serut, Sidomukti, Tambaksari, Wonoyoso. Luas wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan 384,21 Ha dengan letak dari permukaan laut pada ketinggian antara 9 s/d 19 meter. Jarak dari Pusat Ibu Kota Kabupaten Kebumen \pm 29 Km yang di hubungkan oleh jalan Kabupaten dengan batas-batas Wilayah Kecamatan sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Buayan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Adimulyo
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gombang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Puring (Data BPS Kabupaten Kebumen 2014).

Pelayanan yang diberikan puskesmas meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemeriksaan bayi atau balita sakit, pemeriksaan gigi, pemeriksaan laboratorium, dan konsultasi gizi. Puskesmas Kuwarasan memiliki 30 bidan dan hanya ada satu petugas gizi. Petugas gizi bertugas melakukan perbaikan gizi di wilayah kerja puskesmas termasuk di dalamnya pemberian ASI eksklusif. Salah satu pelayanan kesehatan ibu dan bayi di Puskesmas

Kuwarasan adalah penyelenggaraan Posyandu balita di masing-masing desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Jumlah Posyandu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan sebanyak 59 Posyandu yang memiliki jadwal pelaksanaan 1 kali dalam sebulan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat ini terdiri dari distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif yang diperoleh dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner. Adapun diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kebumen Tahun 2022.

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase
Tidak ASI Eksklusif	24	40 %
ASI Eksklusif	36	60 %
Total	60	100 %

Persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 60% (36 responden) lebih banyak dibandingkan dengan persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 40 % (24 responden).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kebumen Tahun 2022.

Dukungan keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase
Kurang mendukung	26	43.3 %
Mendukung	34	56.7 %
Total	60	100 %

Persentase responden yang mendapatkan dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu 56.7% (34 responden) lebih besar dibandingkan dengan persentase ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 43.3% (26 responden).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental, Emosional, Informasi, dan Penghargaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kebumen Tahun 2022.

Dukungan instrumental, emosional, informasi dan penghargaan	Jumlah	Presentase
Instrumental	13	21,6 %
Emosional	16	26,6 %
Informasi	21	35 %
Penghargaan	10	16,8 %
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas persentase responden yang mendapatkan dukungan keluarga berupa dukungan instrumental 21,6 %(13 responden), dukungan emosional 26,6% (16 responden), dukungan informasi 35% (21 responden) dan dukungan penghargaan 16,8% (10 responden). Dukungan informasi merupakan dukungan terbanyak yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu 35% (21 responden).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik chi square untuk menghubungkan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Adapun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kebumen Tahun 2022.

Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	F	%	F	%	F	%
Kurang Mendukung	13	21,7	2	3.3	26	40
Mendukung	11	18,3	34	56.6	34	60
Total	24	40	36	59.9	60	100

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapat dukungan keluarga lebih banyak yaitu sebesar 56,6%. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yang mendapatkan dukungan keluarga kurang yaitu sebesar 40%.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan I Kabupaten Kebumen tahun 2022.

Tabel . 4.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kebumen 2022.

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p-value</i>	X ² hitung	Coef.	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
Dukungan Keluarga								
Mendukung	34	56,6	11	18,3	0,000	8,67	0,147	8,67 (1,63-52,308)
Kurang	2	3,3	13	21,7				

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan mendapat dukungan keluarga baik berpeluang 8,67 kali (95 % CI 1,63 – 52,308) dibanding ibu yang mendapat dukungan keluarga kurang. Keeratan hubungan kedua variabel dikategorikan rendah dengan nilai 0,147.

Berdasarkan hasil uji Chi square menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan

pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan 2022.

C. Pembahasan

Hubungan Variabel Independen (Dukungan Keluarga) terhadap Pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini, pemberian ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan. Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebanyak 40% (24 responden) dari ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan 60% (36 responden) ibu yang memberikan ASI eksklusif. Angka ini masih rendah jauh di bawah pencapaian ASI Eksklusif Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian ini, dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat ibu, meliputi suami, orang tua, mertua dan saudara-saudara ibu. Berdasarkan tabel didapatkan bahwa sebanyak 56.7% (34 responden) dari ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 43.3 % (26 responden) memberikan ASI eksklusif.

Hasil analisis korelasi menggunakan chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif atau dapat

dikatakan ada perbedaan proporsi pemberian ASI eksklusif antara ibu dengan dukungan keluarga baik dengan ibu yang dukungan keluarganya kurang. Pada ibu yang didukung baik oleh keluarganya berpeluang 8,67 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam meyakinkan ibu untuk berperilaku menyusui eksklusif. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian di daerah pedesaan dimana bentuk keluarga *extended family* yang keputusan pengasuhan anak tidak hanya ditentukan oleh kedua orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga besarnya. Di wilayah kerja Puskesmas Kuwarasan latar belakang pendidikan responden lebih banyak ibu dengan lulus sekolah SMA dibanding dengan ibu yang tidak sekolah, dan lebih banyak responden yang tidak bekerja dibanding dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan informasi merupakan dukungan terbanyak yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu 35% (21 responden), selanjutnya dukungan emosional 26,6% (16 responden), dukungan instrumental 21,6% (13 responden) dan dukungan penghargaan 10 % (10,8). Dukungan informasi dari keluarga dapat membantu menunjang kondisi ibu menyusui. Dukungan ini terdiri dari pemberian nasehat, pemberian informasi dan anjuran. Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar informasi tentang dunia. Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah yang dihadapi ibu menyusui, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang.

Keluarga perlu memberikan dukungan pada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri. Seseorang yang tinggal satu atap dengan ibu (responden) merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan keluarga dalam berbagai urusan keluarga tidak terkecuali dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu responden, ibu mertua, kakak, maupun saudara lainnya yang sudah dianggap berpengalaman dalam menyusui akan menjadi acuan dalam pemberian ASI. Sebagian besar ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur bayi 0-6 bulan karena disuruh oleh keluarga. Hal tersebut dikarenakan memang pola pemberian makan yang dilakukan orang tuanya seperti itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bukan saja harus diberitahukan kepada ibu yang mempunyai bayi, tetapi kepada keluarga ibu tersebut sehingga dapat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus-menerus dari suami. Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami (Swasono, 2008 dalam Ramadani, 2009).

A. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

1. Pada penelitian ini tidak semua variabel yang menjadi faktor pemberian ASI eksklusif dapat digali dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.
2. Pengambilan data dilakukan saat responden berada di Posyandu dan sedang bersama anaknya, hal ini menyebabkan konsentrasi responden terbagi antara menjawab kuesioner dengan anaknya. Sehingga data yang diisikan kurang maksimal. Peneliti melakukan pendampingan selama responden menjawab kuesioner.